

# Faktor-Faktor- Mental Tidak Baik (1)

Sunday Abhidhamma Class



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

# Akusala cetasika

- Faktor mental yang tidak baik
- Terdiri dari 14 faktor mental
- Dibagi menjadi 4 subkelompok yaitu :
  - Kuartet delusi (*moha catuka*)
  - Trio keserakahan (*lobha tri*)
  - Kuartet kebencian (*dosa catuka*)
  - Tiga yang terakhir

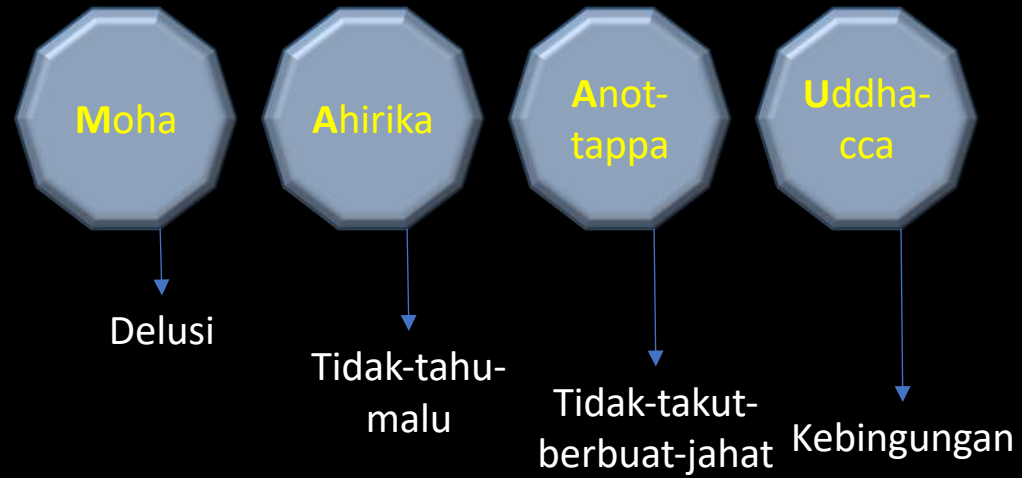
# *Dhamma* yang baik

- *Kusala* (baik):
  - Secara mental sehat
  - Secara moral tidak tercela
  - Menghasilkan kebahagiaan
- Keadaan batin yang sehat : tidak sengsara, tidak sakit dan tidak menderita karena kotoran batin.
- *Kosalla* = keterampilan atau kepandaian
- Berhubungan dengan kebijaksanaan → hanya untuk *dhamma* yang baik
- *Dhamma* yang baik didapat dari hasil latihan di banyak kehidupan.

# *Dhamma* yang tidak baik

- *Akusala* ( tidak baik):
  - Secara mental tidak sehat
  - Secara moral pantas dicela
  - Menghasilkan penderitaan
- *Dhamma* yang muncul dari batin yang tidak terampil dan tidak pandai karena ketidaktahuannya terhadap dampaknya
- Kesadaran yang tidak baik disebabkan oleh bercampurnya kesadaran dengan *cetasika* yang tidak baik

# Mohacatukka (4)



## *Moha catuka* (kuartet delusi)

- Empat faktor mental yang diawali dengan *moha*
- *Moha* sebagai pemimpin/ akar dari 3 faktor mental lainnya
- Keempat faktor mental ini muncul di semua kesadaran yang tidak baik
- Faktor mental universal untuk semua kesadaran yang tidak baik (*sabbākusala sādharmaṇa*)

## Akusala Cetasika (14) – Kuartet Delusi (4)

### Moha (Delusi) – Akar dari semua akusala dhamma

Item	Keterangan
Karakteristik	Kebutaan mental atau ketidak-tahuan ( <i>cittassaandhabhāvalakkhaṇo aññāṇalakkhaṇo vā</i> )
Fungsi	Tidak mampu menembus objek atau menutupi karakteristik alamiah dari objek ( <i>asampaṭivedharasa</i> )
Manifestasi	Ketiadaan kecenderungan batin yang baik atau perilaku yang dungu ( <i>asammāpaṭipattipaccupaṭṭhāno andhakārapaccupaṭṭhāno vā</i> )
Sebab Terdekat	Perhatian yang tidak bijaksana ( <i>ayonisomanasikārapadaṭṭhāna</i> )

# *Moha*

- Paling sulit dilenyapkan
- Akar dari semua perbuatan yang tidak baik → mendorong kemunculan dari perilaku ucapan dan tubuh yang tidak baik, mendorong kemunculan 12 akusala citta
- Membuat batin menjadi tumpul, bodoh dan mudah terpukau oleh khayalan dirinya sendiri
- Faktor mental yang paling bertanggung jawab terhadap ketidakmampuan batin untuk menembus sifat asli dari objek → Katarak
- Menutupi sifat sejati /fenomena hakiki dari objek tersebut



# Moha

- Membuat batin tidak mampu menembus ke lapis terdalam untuk menemukan kekosongan (*suññatā*)
- Membuat kita berkhayal bahwa kehidupan ini bisa kita kendalikan.
- Disebut juga sebagai *avijjā* (ketidaktahuan) Bersama dengan *taṇhā* --> akar dari *saṃsāra*.
- Ketidaktahuan tentang 4KM.

# *Moha*

- *Avijjā* hanya tertarik mengejar konsep, sesuatu yang tidak nyata.
- Tidak tertarik untuk merealisasi apa yang diajarkan oleh *Abhidhamma*
- Sebab terdekat kemunculan : *ayoniso manasikāra*

## Akusala Cetasika (14) – Kuartet Delusi (4)

### Ahirika (Tidak-tahu-malu)

Item	Keterangan
Karakteristik	Tidak jijik terhadap perilaku tubuh dan ucapan yang tidak baik, dll, atau tidak ada malu ( <i>kāyaduccaritādīhi ajigucchānalakkhaṇaṃ, alajjālakkaṇaṃ vā</i> )
Fungsi	Melakukan perbuatan yang tidak baik
Manifestasi	Tidak menghindari kejahatan
Sebab Terdekat	Tidak menghargai atau menghormati diri sendiri

## *Akusala Cetasika (14) – Kuartet Delusi (4)*

# *Anottapa (Tidak-takut-berbuat-jahat)*

<b>Item</b>	<b>Keterangan</b>
Karakteristik	Ketiadaan rasa takut terhadap perilaku dan ucapan yang tidak baik
Fungsi	Melakukan perbuatan yang tidak baik
Manifestasi	Tidak takut dengan kejahatan
Sebab Terdekat	Tidak menghormati orang lain

# *Ahirika*

- Tidak-tahu-malu membuat kita tidak malu untuk berbuat jahat.
- Perumpamaan seperti seekor babi di desa yang tidak jijik memakan kotorannya sendiri
- Karena ada *ahirika* maka seorang akan terus menerus melakukan perbuatan jahat (kecanduan)
- Sebab terdekat kemunculan : tidak menghargai diri sendiri

# *Anottappa*

- Tidak-takut-berbuat-jahat membuat seseorang tidak takut untuk melanggar *sīla* dsb
- Ibarat laron yang tidak takut terhadap api.
- Kenikmatan dan kepuasan dari hasil perbuatan jahat sangat singkat, namun akibatnya bisa berkepanjangan
- Sebab terdekat kemunculan: tidak menghormati orang lain

## *Akusala Cetasika (14) – Kuartet Delusi (4)*

# *Uddhacca (Kebingungan)*

<b>Item</b>	<b>Keterangan</b>
Karakteristik	Ketidak-tenangan batin, seperti air yang dikocok oleh angin
Fungsi	Untuk membuat batin tidak tenang/ bergoyang, seperti angin yang membuat bendera berkibar
Manifestasi	Kebingungan atau tidak-pastian
Sebab Terdekat	Perhatian yang tidak bijaksana terhadap batin yang tidak tenang

# *Uddhacca*

- Batin yang tidak tenang adalah batin yang bergejolak dan terganggu
- Batin yang senantiasa berguncang ibarat sebuah pedati dan sapi yang bergoyang-goyang dan tidak bisa berjalan dengan tenang dan stabil
- Tidak bisa menyukai dan menikmati objek dengan baik sehingga senantiasa berpindah objek. Ibarat batu kotak
- Lima rintangan batin
- Manifestasi seperti tumpukan abu yang berhamburan karena terkena lemparan batu
- Sebab terdekat: ibarat air yang mendidih tidak bisa dimanfaatkan untuk melihat bayangan wajah kita



# LOBHA-TRI (3)



# *Lobha Tri* (Trio Keserakahan)

- Terdiri dari tiga faktor-mental: *lobha*, *diṭṭhi* dan *māna*
- *Lobha* sebagai pemimpin dan akar di kelompok ini
- Dua yang lain hanya bisa muncul bila ada *lobha*.
- Tiga *cetasika* ini disebut sebagai *papañca dhamma*

## Akusala Cetasika (14) – Trio Keserakahan (3)

### Lobha (Keserakahan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Mencengkeram/ menggenggam objek, seperti ‘plester monyet’ ( <i>ārammaṇaggahaṇalakkhaṇo makkaṭālepo viya</i> )
Fungsi	Melekatkan/menempel ( <i>abhisāṅgarasa</i> ), seperti daging yang dilempar ke wajan panas
Manifestasi	Tidak melepaskan ( <i>apariccāgapaccupaṭṭhāna</i> )
Sebab Terdekat	Melihat kenikmatan di <i>dhamma</i> yang membawa ke keterikatan ( <i>saṃyojanīyadhammesuassādadassanapadaṭṭhāna</i> )

# *Lobha*

- Faktor mental yang menginginkan atau mendambakan objek
- Membuat kita tergila-gila pada *saṃsāra*.
- Penanggung jawab terjadinya pelekatan batin pada objek.
- Contoh karakteristik dari keserakahan : plester monyet hal 87
- *Lobha* adalah *kamma* buruk yang bisa mempunyai kekuatan untuk memunculkan kelahiran di empat alam rendah.

# *Lobha*

- Contoh fungsi: melempar sepotong daging ke mangkuk periuk yang panas → tidak mau melepaskan objek/melekat
- Melekat menghalangi munculnya kebijaksanaan sehingga batin terjebak pada pencarian objek-objek pancaindra.
- Bila tidak dikendalikan akan berkembang menjadi nafsu-keserakahan (*taṇhānadībhāva*)

## Akusala Cetasika (14) – Trio Keserakahan (3)

### *Diṭṭhi* (Pandangan-salah)

Item	Keterangan
Karakteristik	Kecenderungan yang tidak bijaksana ( <i>ayonisoabhinivesalakkhaṇā</i> )
Fungsi	Memutarbalikkan fakta atau memegang teguh opini
Manifestasi	Kecenderungan yang salah
Sebab Terdekat	Tidak ada hasrat untuk melihat para <i>ariya</i> ( <i>ariyānaṃ adassanakāmatādipadaṭṭhānā</i> )

# *Diṭṭhi*

- Arti kata *diṭṭhi* adalah pandangan, opini, teori, dogma atau kepercayaan.
- Di Abhidhamma *Diṭṭhi* merujuk pada pandangan salah (*micchadiṭṭhi*)
- Pandangan atau opini yang keliru, tidak berdasar atau tidak sesuai dengan realitas
- Menganggap ada diri atau roh yang kekal
- Menganggap fatamorgana sebagai genangan air

# *Diṭṭhi*

- Dihindari orang bijaksana → ketidakberuntungan
- Tidak ada *dhamma* yang lebih merusak daripada pandangan-salah
- Melekat pada pandangan-salah → fanatik → fundamentalis
- *Hanya ini saja yang benar, yang lain salah*
- Bisa muncul dalam berbagai bentuk
- Umumnya dibagi menjadi dua cabang : *sassata diṭṭhi* dan *uccheda diṭṭhi*.
- Penting untuk dikenali



# *Sakkāyadiṭṭhi*

- *Sakkāya* artinya tubuh yang ada; *diṭṭhi* artinya pandangan-salah
- *Sakkāya* adalah istilah teknis untuk 5 agregat yang menjadi objek pelekatan bagi yang belum tercerahkan.
- *Sakkāyadiṭṭhi* adalah pandangan salah tentang adanya “diri” atau roh kekal yang mengendalikan atau berada di antara 5 agregat.
- Ada 20 variasi menurut *Dhammasaṅgani*. → hal 267
- Empat model dari 5 agregat :roh adalah tubuh jasmani; roh yang memiliki tubuh; tubuh jasmani berada di dalam roh; roh berada di dalam tubuh jasmani

# *Ditṭhi*

- 62 pandangan salah
- Sebab terdekat kemunculan: tidak mau bertemu dengan ariya.
- Sebab lain: *asaddhammasavana* dan *akalyāṇamitta*.
- Dihancurkan oleh *sotāpattimaggacitta*.

## Akusala Cetasika (14) – Trio Keserakahan (3)

# Māna (Kesombongan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Meninggikan diri ( <i>unnatilakkhaṇa</i> )
Fungsi	Memuji diri sendiri
Manifestasi	Hasrat untuk menonjol, seperti bendera yang berkibar-kibar
Sebab Terdekat	Keserakahan yang tak terkait dengan pandangan salah ( <i>diṭṭhivippayuttalobhapadaṭṭhāna</i> )

# *Māna*

- Membanggakan diri sendiri atau angkuh
- Ada 9 kesombongan:
  - Menganggap diri sendiri lebih baik dari orang lain.
  - Menganggap diri sendiri sama seperti orang lain.
  - Menganggap diri sendiri lebih rendah dari orang lain.
- Tiga bentuk ini muncul berkaitan dengan keadaan di masa lalu, masa depan dan masa sekarang.

# *Māna*

- Karakteristik: keinginan untuk dianggap baik oleh orang lain, menganggap diri sendiri lebih baik dari orang lain
- “sakit jiwa” atau “kegilaan”
- Sebab terdekat kemunculan: keserakahan yang tidak disertai dengan pandangan-salah
- Tidak bisa muncul bersama dengan *ditṭhi*.
- Tidak hanya muncul pada mereka yang berstatus lebih tinggi.
- Intinya ***membandingkan diri dengan orang lain***
- sangat lembut dan tidak mudah untuk dihancurkan → arahatta magga

**Terima kasih  
&  
Semoga bermanfaat**